**Pendidikan Islam dalam Tinjauan Filosofis**

Oleh : Ummi Kulsum

*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni*

**Abstrak**

*Dalam pendidikan terdapat dasar-dasar filsafat keilmuan, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dalam aspek ontologis ilmu pengetahuan tertentu hendaknya ditelaah atau diuraikan secara metodis, sistematis, rasional, komprehensif, radikal, dan universal. Sedangkan dalam aspek epistemologis, ilmu pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu terapan melainkan menuju kepada telaah teori dan ilmu pendidikan sebagai ilmu otonom yang mempunyi objek formil sendiri atau problematika sendiri sekalipun tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimental. Sementara dalam aspek aksiologis, dapat mempelajari manfaat apa yang diperoleh dari ilmu pengetahuan, menyelidiki hakikat nilai, etika, dan estetika. Misalnya dalam pendidikan dengan adanya mata pelajaran ilmu sosial dan kewarganegaraan yang mengajarkan bagaimana etika atau sikap yang baik.*

**Abstract**

*In education there are the philosophy of science basics, namely the ontological, epistemological, and axiological. In certain aspects of the ontological science should be studied or described in a methodical, systematic, rational, comprehensive, radical and universal. While the epistemological aspect, science education not only develop applied science; it leads to the study of the theory and science education as a science autonomous have a formal object itself or the problems themselves though are not only using quantitative or experimental approaches. While the axiological aspect, can learn what the benefits derived from science, investigating the nature of values, ethics, and aesthetics. For example in education with the subjects of social studies and civics that teach how ethic or good attitude.*

**Pendahuluan**

 Dunia pendidikan Islam di Indonesia khususnya, dan dunia Islam pada umumnya masih dihadapkan pada berbagai persoalan mulai dari soal rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat, persoalan guru, metode, dan kurikulum yang silih berganti. Upaya untuk mengatasi persoalan tersebut masih terus dilakukan dengan berbagai upaya. Misalnya, penataan guru dan pelatihan tenaga pengelola pendidikan, namun persoalan pendidikan terus bermunculan. Upaya untuk memperbaiki kondisi kependidikan yang demikian itu tampaknya perlu dilacak pada akar persoalannya yang bertumpu pada pemikiran filosofis.

 Pendidikan Islam berasal dari kata “pendidikan”, dan “Islam”. Yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut: pendidikan adalah merupakan fasilitator dan dinamisator kehidupan tiap-tiap pribadi, baik sebagai makhluk individual, sosial, maupun etnis dalam keluaga sekolah atau masyarakat. Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. ajarannya berdasarkan Hadith dan al-Qur’an.[[1]](#footnote-2)

 Pendidikan Islam menurut Nur Uhbiyati, adalah:

 التربية الاسلامية هي التنظيم المنفسي والاجتماعي الدي يؤدي الى اعتناق الاسلام وتطبيقة كليا فى حياة الفرد والجماعة.

Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.[[2]](#footnote-3)

 Menurut Mohammad Fadil, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya. Sedangkan menurut Zuhairini, pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam pula.[[3]](#footnote-4)

 Dari beberapa definisi pendidikan Islam yang dikemukaan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa pendidikan Islam merupakan proses kependidikan dalam membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia, sehingga terjadilah perubahan-perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.

 Pendidikan Islam mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan al-Qur’an dan sunnah. Para pakar pendidikan Islam membuat definisi dengan redaksi yang berbeda, meskipun substansinya sama. Menurut Zakiyah, tujuan pendidikan Islam adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berpeoses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuan bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis. Tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan keseluruhan aspek kehidupan.[[4]](#footnote-5)

 Ibn Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup tujuan yang berorentasi ukhrawi dan duniawi. Tujuan yang berorentasi kepada ukhrawi adalah membentuk seseorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Sedangkan yang berorentasi duniawi adalah membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, baik yang bersifat ukhrawi maupun duniawi.[[5]](#footnote-6)

 Sedangkan pendidikan Islam dalam tinjauan filsafat adalah aktivitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan, dan memadukan proses pendidikan. Jadi, filsafat pendidikan merupakan pola-pola pemikiran atau pendekatan filosofis terhadap permasalahan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam secara filosofis mempunyai arti kajian-kajian pemikiran yang menyeluruh tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam.

**Landasan Filsafat Pendidikan Islam**

Sejarah filsafat sangat kaya dengan ide-ide mengenai pendidikan. Ide-ide yang tercetus pada masa lampau tidak hanya berlaku pada masa lampau juga. Tetapi ide-ide itu ada kalanya bisa dipergunakan sebagai pegangan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam pendidikan, filsafat tidak hanya memberi dasar pendidikan, tetapi berbagai pemikiran atau pengertian teoritis mengenai pendidikan. Dengan demikias, keduanya mempunyai hubunan yang erat. Bila mana kependidikan memerlukan penjelasan-penjelasan dari filsafat untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini, pendidikan tidak bisa eksisi tanpa dilandasi pemikiran filosofis.[[6]](#footnote-7)

Dasar filosofis pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai pendidikan Islam yang didasarkan pada al-Qur’an dan sunnah sebagai sumber primer, dan pendapat para ahli, khususnya para filosof muslim, sebagai sumber sekunder. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau filsafat pendidikan yang dijiwai oleh ajaran Islam.[[7]](#footnote-8)

Secara umum landasan dan sumber filsafat pendidikan Islam adalah ajaran agama Islam itu sendiri yang bersumber pada al-Qur’an. Filsuf al-Kindi berpendapat bahwa untuk memahami al-Qur’an dengan benar isinya harus ditafsirkan secara rasional bahkan filosofis. Menurutnya, al-Qur’an mengandung ayat-ayat yang mengajak manusia untuk merenungkan peristiwa-peristiwa alam dan menyingkapkan makna yang lebih dalam. Ajakan ini merupakan seruan berfilsafat. Sedangkan menurut Ibn Rusyd, bahwa tujuan dasar filsafat adalah memperoleh pengetahuan yang benar dan berbuat benar. Dalam hal ini, filsafat sesuai dengan agama sebab tujuan agama tidak lain adalah menjamin pengetahuan yang benar bagi kehidupan yang praktis.[[8]](#footnote-9)

Sunnah juga merupakan dasar pendidikan Islam yang didapatkan dari Nabi Muhammad saw. yang terdiri dari ucapan, perbuatan, dan persetujuan beliau. Rasulullah diutus ke bumi untuk memperbaiki moral atau akhlak umat manusia. Rasulullah seorang pendidik yang telah berhasil membentuk masyarakat yang terdidik secara islami, membimbing manusia menuju kemerdekaan, ketertiban, dan kestabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam. Jadi sunnah merupakan landasan kedua dalam membina pribadi manusia muslim.[[9]](#footnote-10)

**Kajian Filsafat Ilmu Pendidikan**

Dalam pendidikan terdapat dasar-dasar filsafat keilmuan, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

1. Kajian ontologis

Secara etimologi, ontologi berasal dari bahasa Yunani *on* atau *ontos* yang berarti “ada” dan  *logos* yang berarti “ilmu”. Sedangkan secara terminologi ontologi adalah ilmu tentang hakikat yang ada. Dengan demikian ontologi merupakan inti untuk menelaah pertanyaan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan.

Aspek ontologi ilmu pengetahuan tertentu hendaknya ditelaah atau diuraikan secara metodis,sistematis,rasional,komprehensif,radikal, dan universal.

Sedangkan dasar otologis pendidikan adalah objek materi pendidikan yang mengatur seluruh kegiatan kependidikan.

1. Kajian epistemologis

Secara etimologi, epistemologi merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu episteme dan logos. Episteme “pengetahuan” atau “kebenaran” dan logos “pikiran, kata, atau teori”. Jadi, epistemologi dapat diartikan sebagai pengetahuan sistematik mengenai pengetahuan.

Inti dasar dari epistemologis ini adalah agar dapat ditentukan bahwa dalam menjelaskan obyek formalnya, ilmu pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu terapan melainkan menuju kepada telaah teori dan ilmu pendidikan sebagai ilmu otonom yang mempunyi objek formil sendiri atau problematika sendiri sekalipun tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimental. Jadi, uji kebenaran sangat diperlukan secara korespondensi, secara praktis, dan atau pragmatis.

1. Kajian aksiologis

Aksiologi adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu axios “nilai”. Aksiologi mempelajari manfaat apa yang diperoleh dari ilmu pengetahuan, menyelidiki hakikat nilai, etika, dan estetika. Penerapan aksiologi dalam pendidikan misalnya dengan adanya mata pelajaran ilmu sosial dan kewarganegaraan yang mengajarkan bagaimana etika atau sikap yang baik itu. Jadi, aksiologis pendidikan lebih dekat kepada ilmu prilaku dan ilmu sosial. [[10]](#footnote-11).

**Penutup**

 Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa filsafat menyumbangkan analisanya kepada ilmu pendidikan Islam tentang hakikat masalah yang nyata dan rasional yang megandung nilai-nilai dasar yang dijadikan landasan atau petunjuk dalam proses kependidikan. Dengan demikian, hubungan filsafat dan pendidikan sangat erat. Kuatnya hubungan tersebut disebabkan karena kedua disiplin tersebut menghadapi problema-problema secara bersamaan.

 Sedangkan filosofis pendidikan Islam didasarkan pada al-Qur’an dan sunnah sebagai sumber primer, dan pendapat para ahli, khususnya para filosof muslim, sebagai sumber sekunder. Sebagaimana anjuran al-Kindi untuk memahami al-Qur’an secara rasional bahkan filosofis. Begitu halnya dengan pandangan Ibn Rusyd, yang menyatakan bahwa filsafat sesuai dengan agama sebab tujuan agama tidak lain adalah menjamin pengetahuan yang benar bagi kehidupan yang praktis.

Dalam pendidikan terdapat dasar-dasar filsafat keilmuan, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dalam aspek ontologis ilmu pengetahuan tertentu hendaknya ditelaah atau diuraikan secara metodis,sistematis,rasional,komprehensif,radikal, dan universal. Sedangkan dalam aspek epistemologis, ilmu pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu terapan melainkan menuju kepada telaah teori dan ilmu pendidikan sebagai ilmu otonom yang mempunyi objek formil sendiri atau problematika sendiri sekalipun tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimental. Sementara dalam aspekaksiologis, dapat mempelajari manfaat apa yang diperoleh dari ilmu pengetahuan, menyelidiki hakikat nilai, etika, dan estetika. Misalnya dalam pendidikan dengan adanya mata pelajaran ilmu sosial dan kewarganegaraan yang mengajarkan bagaimana etika atau sikap yang baik.

**Daftar Pustaka**

As-Said, Muhammad, *Filsafat* *Pendidikan* *Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.

Baali, Fuad dan Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam,* Jakarta: Pustaka Firdaus; 2003.

Muri, Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

Supriyadi, Dedi, *Pengantar Filsafat Islam: Konsep, Filsuf, dan Ajarannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Uhbiyati, Nur,  *Ilmu Pendidikan Islam, (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya: Usaha Nasiona, 1983.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara; 1995.

1. Yusuf Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* ( Jakarta: Ghalia Indonesia 1986), 10. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nur Uhbiyati,  *Ilmu Pendidikan Islam, (IPI),* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 9. [↑](#footnote-ref-3)
3. Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasiona,1983), 27. [↑](#footnote-ref-4)
4. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara; 1995), 152. [↑](#footnote-ref-5)
5. Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam,* (Jakarta: Pustaka Firdaus; 2003), 20. [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhammad As-Said, *Filsafat* *Pendidikan* *Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011) [↑](#footnote-ref-7)
7. Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 273 . [↑](#footnote-ref-8)
8. Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam: Konsep, Filsuf, dan Ajarannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 36. [↑](#footnote-ref-9)
9. H. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: Lembaga Pendidikan Umat, 2005), 17. [↑](#footnote-ref-10)
10. Toto Suharto*, Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz; 2011 [↑](#footnote-ref-11)